

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL BANGUN DATAR MELALUI MEDIA GEOMETRI PADA USIA 5-6 TAHUN

Lisa Hertayani, Busri Endang, Indri Astuti

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Email lisa_hertayani@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilatarbelakangi kemampuan mengenali bangun datar pada anak usia 5-6 tahun belum berkembang baik. Berdasarkan hasil penelitian 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain: a) Membuat Rencana Kegiatan Harian, b) Memilih bahan main, c) Metode Pembelajaran d) Membuat penilaian. 2) Pelaksanaan pembelajaran antara lain: a) Pijakan lingkungan, b) Pijakan sebelum main, c) Pijakan saat main, d) Pijakan setelah main. 3) Peningkatan kemampuan antara lain: a) kemampuan anak membuat bangunan dari bangun datar lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 sebesar 75%, b) kemampuan anak menyebutkan nama bangunan yang dapat dihasilkan dari bangun datar lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 sebesar 80%, c) kemampuan anak menyusun kepingan puzzle bangun datar lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 sebesar 75%.

Kata Kunci: Bangun Datar, Media Geometri.

Abstract: This study uses classroom action research. This research is motivated Flat cognitive ability in children aged 5-6 years is not well developed. Based on the research results 1) Planning of learning that teachers, among others: a) Make a Daily Activity Plan, b) Choose the main ingredient, c) Learning Method d) Make judgments. 2) Implementation of the lesson, including: a) The cornerstone of the environment, b) Stepping before the play, c) Stepping during play, d) Footing after play. 3) Increasing the capability, among others: a) the child's ability to make the building of a flat wake circle, triangle, rectangle, square in the cycle to two meetings to 2 by 75%, b) the ability of children to name the building that can be produced from flat wake cycle, triangle, rectangle, square on to the second cycle of meetings to 2 by 80%, c) the ability of children arrange the puzzle pieces flat circular, triangular, rectangular, square on to the second cycle of meetings to two sebesar 75%.

Keyword : Two-dimentional figure, media Geometry.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologis, bahasa, motorik dan kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Oleh sebab itu “perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya”, (Masitoh 2009:6). Permendiknas No.58 Tahun 2009 dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya

pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pernyataan tersebut menunjukkan peran penting Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan. Sebab pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan sarana dan prasarana yang tidak mendukung emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta baragama), bahasa dan komunikasi.

Untuk itu perkembangan dan pertumbuhan pada anak harus distimulasi dengan baik, agar tugas perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Salah satu tugas perkembangan yang harus distimulasi adalah kemampuan mengenal bangun datar dengan media geometri. Dalam pertumbuhannya, anak-anak tidak dapat dipisahkan dari benda-benda yang ada di sekitarnya. Sejak kecil mereka sudah mengenal benda-benda yang berbentuk geometri terdekatnya misalnya kotak sabun, kotak odol gigi, kotak susu dan lain sebagainya yang biasandijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Lestari, K.W. (2011: 4), “Menjelaskan bahwa mengenalkan bangun datar pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk bangun datar”. Mengenalkan bangun datar pada anak usia dini dimulai dari membangun konsep bentuk yaitu dengan mengidentifikasi ciri-ciri bentuk bangun datar. Sebelum mengidentifikasi bentuk-bentuk bangun datar.

Van Hiele (Daitan Tarigan, 2006: 62), menyatakan bahwa “Terdapat lima tahap belajar bangun datar pada anak, di antaranya adalah tahap pengenalan, tahap analisis, tahap pengurutan, tahap deduksi, dan tahap akurasi”. Belajar mengenal bentuk bangun datar membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda yang ada di sekitarnya. Dalam mengenal bentuk bangun datar secara tidak langsung anak dapat mengenal dan berpikir matematis logis. Dapat peneliti jelaskan bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran, karena sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Untuk melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat perencanaan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Perencanaan yang dibuat hendaknya berdasarkan standar pencapaian perkembangan anak. Salah satu kemampuan yang dapat ditingkatkan pada anak yakni kemampuan mengenal bangun datar. Untuk itu dalam mengoptimalkan perkembangan anak, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yakni dengan penggunaan media geometri, kegiatan pembelajaran ini melibatkan anak secara langsung dalam belajar.

Agar anak dapat tumbuh dengan optimal, diperlukan lingkungan yang kondusif. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan guna merangsang potensi yang dimiliki oleh anak, salah satunya

dengan meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar. Untuk menstimulasi kemampuan anak guru dapat menggunakan media pembelajaran, yakni bentuk-bentuk Geometri yang biasanya ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru mengenalkan perbedaan bentuk seperti segitiga, segiempat, persegi, lingkaran. Dari media Geometri tersebut guru dapat memodifikasi menjadi berbagai bentuk bangunan sesuai dengan tema yang dibahas.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hendaknya dirancang dengan memperhatikan kebutuhan anak, sehingga anak dapat termotivasi dalam pembelajaran seperti pemilihan tema yang sesuai dengan alokasi waktu, pemilihan bahan main sesuai dengan kebutuhan anak, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran guru menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran, menyampaikan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan, melaksanakan pembelajaran sesuai tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, menggunakan media secara efektif dan efisien, memfasilitasi terjadinya interaksi guru, anak dan sumber belajar.

Namun kenyataan yang bertentangan terjadi pada TK Negeri Pembina Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi bahwa kemampuan mengenal bangun datar pada anak usia 5-6 tahun belum berkembang baik antara lain: a) anak belum dapat membuat bangunan dari bangun datar lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat, b) anak belum dapat menyebutkan nama bangunan yang dapat dihasilkan dari bangun datar lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat, c) anak belum dapat menyusun kepingan *puzzle* bangun datar lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat. Observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 20 anak hanya 5 anak saja yang dapat melakukan kegiatan dengan kategori berkembang sangat baik. Selain itu peneliti identifikasi permasalahan antara lain: perencanaan yang dilakukan guru kurang optimal, sehingga rencana yang telah dibuat tidak dapat dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam penggunaan media geometri tidak kreatif, sehingga anak tidak tertarik dalam melakukan kegiatan. Media Geometri yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga anak masih sulit dalam mengingat nama dari bentuk bangun datar yang disajikan.

Dari kesenjangan inilah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti tentang Peningkatan Kemampuan Mengenal Bangun Datar melalui Media Geometri Pada Usia 5-6 Tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “bagaimana peningkatan kemampuan mengenal bangun datar melalui media geometri pada usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi?”. Adapun yang menjadi sub masalahnya dalam penelitian ini adalah : a) Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar melalui media geometri pada usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi?, b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar melalui media geometri pada usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi? c) Apakah terdapat peningkatan kemampuan mengenal bangun datar melalui

media geometri pada usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi?. Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar melalui media geometri pada usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang: a) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar melalui media geometri pada usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. b) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar melalui media geometri pada usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. c) Peningkatan kemampuan mengenal bangun datar melalui media Geometri pada usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Manfaat penelitian ini bagi guru agar dapat meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar pada anak usia dini dengan kegiatan yang menyenangkan. Manfaat penelitian ini bagi anak agar dapat mengenal bangun datar melalui media Geometri. Manfaat penelitian ini bagi lembaga agar memberikan informasi dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran, guna meningkatkan mutu pendidikan pada TK Negeri Pembina Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Agar tidak menimbulkan salah pengertian, maka akan dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian sebagai berikut: Bangun datar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung. Adapun indikator dalam mengukur kemampuan anak mengenal bangun datar antara lain: a) membuat bangunan dari bangun datar lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat, b) anak menyebutkan nama bangunan yang dapat dihasilkan dari bangun datar lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat, c) anak menyusun kepingan *puzzle* bangun datar lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat.

Media geometri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang mengenalkan ilmu tentang sifat-sifat, pengukuran-pengukuran, dan hubungan-hubungan titik, garis, bidang dan bangun ruang. Media geometri yang digunakan yaitu APE untuk mengenalkan bangun datar antara lain; lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat. Geometri adalah salah satu alat permainan edukatif yang juga bisa merangsang perkembangan kreativitas anak, merangsang kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah, menggunakan imajinasi, mengembangkan kemampuan logika matematika. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) level tingkat kesukaran dalam menyusun Geometri antara lain: level 1 (mudah) 3-5 Geometri, level 2 (sedang) 5-7 Geometri, level 3 (cukup sukar) 7-9 Geometri, level 4 (sukar) 9-12 Geometri).

Kemampuan mengenal bangun datar perlu dioptimalkan sejak usia dini dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Pada Pendidikan Anak Usia Dini peningkatan daya ingat anak dapat dioptimalkan dengan mengenalkan bentuk-bentuk bangun datar dengan bermain geometri. Dalam penelitian ini media geometri akan dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan anak khususnya kemampuan kognitif, adapun bentuk-bentuk yang akan dikenalkan kepada anak seperti bentuk segitiga, bentuk segiempat, bentuk persegi, bentuk lingkaran.

Kemampuan anak yang di teliti antara lain: a) anak membuat bangunan dari bangun datar lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat, b) anak menyebutkan nama bangunan yang dapat dihasilkan dari bangun datar lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat, c) anak menyusun kepingan *puzzle* bangun datar lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: apabila kegiatan bermain dengan menggunakan media geometri dapat dilakukan dengan baik, maka dapat meningkatkan kemampuan pengenalan bangun datar pada anak usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Identifikasi permasalahan bahwa: a) Perencanaan yang dilakukan guru kurang optimal, sehingga rencana yang telah dibuat tidak dapat dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran. b) Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam penggunaan media geometri tidak kreatif, sehingga anak tidak tertarik dalam melakukan kegiatan. c) Media Geometri yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga anak masih sulit dalam mengingat nama dari bentuk bangun datar yang disajikan.

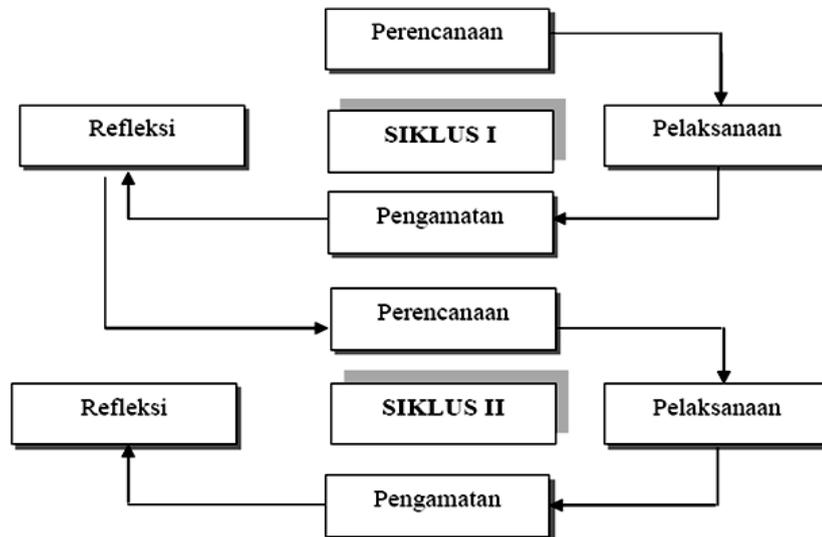
METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Asmani, (2011:24) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku (guru), yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Tempat penelitian adalah TK Negeri Pembina Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Tempat ini dijadikan sebagai penelitian karena peneliti bekerja di sana dan terdapat masalah tentang rendahnya kemampuan anak mengenal bangun datar. Tempat penelitian adalah TK Negeri Pembina Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Tempat ini dijadikan sebagai penelitian karena penulis bekerja di sana dan terdapat masalah tentang rendahnya kemampuan anak mengenal bangun datar.

Pelaksanaan penelitian dibagi dalam dua siklus, pada setiap siklus terdapat dua kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini menggunakan model sentra lingkungan yang mana dalam pelaksanaannya terdiri dari pijakkan lingkungan, pijakkan sebelum bermain, pijakkan saat bermain dan pijakkan setelah bermain. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak yang berjumlah 20 anak usia 5-6 tahun. Subjek ini dipilih karena dinilai rendahnya kemampuan anak mengenal bangun datar. Proses penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Menurut Satyasa, (2007: 25) Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Perencanaan (*planning*); 2) Penerapan tindakan (*action*); 3) Mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); dan 4) Melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria

keberhasilan). Berikut ini adalah prosedur penelitian tindakan kelas Arikunto (dalam Satyasa, 2007: 25).



Gambar 1 Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas

Untuk keperluan pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai, dipergunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama kendala yang dialami guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menyusun bentuk geometri pada anak. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung penggunaan media geometri dan kegiatan belajar anak. Wawancara adalah “cara mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut” (Nawawi, 1989: 58). Komunikasi digunakan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk wawancara dari pihak-pihak terkait atau subjek penelitian yakni guru dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi. Penelitian ini komunikasi langsung ditujukan kepada guru kelompok B untuk memperoleh data tentang kemampuan anak menyusun bentuk geometri.

Secara sempit dokumen berarti teks tertulis, catatan surat pribadi, biografi dan sebagainya, sedangkan secara luas artinya monument, foto, *tape recorder*, dan sebagainya (Moleong, Lexy J. 2013: 58). Dengan demikian teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah suatu teknik pengumpulan data melalui catatan, arsip dan sumber dokumen lainnya yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan daya ingat anak. Dokumentasi ditujukan pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan upaya yang dilakukan guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan di atas, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang

hendak diperoleh. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah: a) Pedoman wawancara (*Interview Guide*), b) Pedoman Observasi Terstruktur.

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) analisis data dilakukan oleh peneliti semenjak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Bagdan dan Taylor (1975) (dalam Iskandar, 2011: 18) menyatakan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Seterusnya Joyce P, Gall; Borg, Walter R. 2003: 211) menjelaskan ”*Analysis of data can investigated by comparing responses on one data with responses on other data*”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan anak dalam mengenal bangun datar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Pengenalan Bangun Datar “Bentuk Lingkaran”
Pada Anak Siklus ke 1 Pertemuan ke 1

Indikator Penilaian	Penialain			
	BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan anak membuat bangunan dari bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat).	10%	25%	30%	35%
Kemampuan anak menyebutkan nama bangunan yang dapat dihasilkan dari bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat).	10%	25%	25%	40%
Kemampuan anak menyusun kepingan <i>puzzle</i> bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat).	10%	25%	30%	35%

Siklus ke 1 pertemuan ke 1 sebagai berikut. Kemampuan anak membuat bangunan dari bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat) antara lain: a) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 2 anak atau 10% dari 20 anak. b) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 5 anak atau 25% dari 20 anak .c) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak atau 30% dari 20 anak d) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 7 anak atau 35% dari 20 anak. Kemampuan anak

menyebutkan nama bangunan yang dapat dihasilkan dari bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat) antara lain: a) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 2 anak atau 10% dari 20 anak b) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 5 anak atau 25% dari 20 anak. c) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak atau 25% dari 20 anak. d) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 8 anak atau 40% dari 20 anak. Kemampuan anak menyusun kepingan *puzzle* bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat) antara lain: a) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 2 anak atau 10% dari 20 anak b) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 5 anak atau 25% dari 20 anak c) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak atau 30% dari 20 anak d) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 7 anak atau 35% dari 20 anak.

Tabel 2
Pengenalan Bangun Datar “Bentuk Segitiga”
Pada Anak Siklus ke 1 Pertemuan ke 2

Indikator Penilaian	Penialain			
	BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan anak membuat bangunan dari bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat)	5%	15%	35%	45%
Kemampuan anak menyebutkan nama bangunan yang dapat dihasilkan dari bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat)	5%	15%	30%	50%
Kemampuan anak menyusun kepingan <i>puzzle</i> bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat)	5%	15%	35%	45%

Siklus ke 1 pertemuan ke 2 sebagai berikut. Kemampuan anak membuat bangunan dari bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat) antara lain: 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 1 anak atau 5% dari 20 anak. 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 3 anak atau 15% dari 20 anak. 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak atau 35% dari 20 anak. 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 9 anak atau 45% dari 20 anak. Kemampuan anak menyebutkan nama bangunan yang dapat dihasilkan dari bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat) antara lain: 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 1 anak atau 5% dari 20 anak. 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 3 anak atau 15% dari 20 anak. 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak atau 30% dari 20 anak. 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 10 anak atau 50% dari 20 anak. Kemampuan anak menyusun kepingan *puzzle* bangun datar

(lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat) antara lain: 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 1 anak atau 5% dari 20 anak. 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 3 anak atau 15% dari 20 anak 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak atau 35% dari 20 anak. 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 9 anak atau 45% dari 20 anak.

Kemampuan anak dalam mengenal bangun datar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Pengenalan Bangun Datar “Bentuk Persegi Panjang”
Pada Anak Siklus ke 2 Pertemuan ke 1

Indikator Penilaian	Penialain			
	BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan anak membuat bangunan dari bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat)	-	10%	25%	65%
Kemampuan anak menyebutkan nama bangunan yang dapat dihasilkan dari bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat)	-	10%	30%	60%
Kemampuan anak menyusun kepingan <i>puzzle</i> bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat)	-	10%	25%	65%

Siklus ke 2 pertemuan ke 1 sebagai berikut.: Kemampuan anak membuat bangunan dari bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat) antara lain: 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sudah tidak ada lagi 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 2 anak atau 10% dari 20 anak. 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak atau 25% dari 20 anak. 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 13 anak atau 65% dari 20 anak. Kemampuan anak menyebutkan nama bangunan yang dapat dihasilkan dari bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat) antara lain: 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sudah tidak ada lagi. 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 2 anak atau 10% dari 20 anak 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak atau 30% dari 20 anak 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 12 anak atau 60% dari 20 anak. Kemampuan anak menyusun kepingan *puzzle* bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat) antara lain: 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sudah tidak ada lagi 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 2 anak atau 10% dari 20 anak 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak atau 25% dari 20 anak 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 13 anak atau 65% dari 20 anak.

Kemampuan anak dalam mengenal bangun datar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Pengenalan Bangun Datar “Bentuk Persegi Empat”
Pada Anak Siklus ke 2 Pertemuan ke 2

Indikator Penilaian	Penialain			
	BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan anak membuat bangunan dari bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat)	-	5%	20%	75%
Kemampuan anak menyebutkan nama bangunan yang dapat dihasilkan dari bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat).	-	5%	15%	80%
Kemampuan anak menyusun kepingan <i>puzzle</i> bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat).	-	5%	20%	75%

Siklus ke 2 pertemuan ke 1 sebagai berikut: Kemampuan anak membuat bangunan dari bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat) antara lain: a) Anak yang dikategorikan belum berkembang sudah tidak ada lagi b) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 1 anak atau 5% dari 20 anak c) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak atau 20% dari 20 anak d) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 15 anak atau 75% dari 20 anak. Kemampuan anak menyebutkan nama bangunan yang dapat dihasilkan dari bangun datar bentuk persegi empat a) Anak yang dikategorikan belum berkembang sudah tidak ada lagi b) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 1 anak atau 5% dari 20 anak c) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak atau 15% dari 15 anak d) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 16 anak atau 80% dari 20 anak. Kemampuan anak menyusun kepingan *puzzle* bangun datar bentuk persegi empat a) Anak yang dikategorikan belum berkembang sudah tidak ada lagi b) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 1 anak atau 5% dari 20 anak c) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak atau 20% dari 20 anak d) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 15 anak atau 75% dari 20 anak.

Pembahasan

Pembahasan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini untuk membahas permasalahan yang ada sesuai dengan rumusan masalah, adapun pembahasan sebagai berikut. 1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar melalui media geometri pada usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Penggunaan media

Geometri perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang saling terkait untuk menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat. Menurut Susilana, R. & Riyani, C. (2008: 14) sebelum seorang guru menggunakan media dalam aktivitas mengajar, hal-hal yang harus diperhatikan diantaranya: a) Perumusan standar kompetensi dasar/ tujuan pembelajaran. b) Materi pelajaran. c) Keberadaan media dan sumber yang tersedia. d) Pemilihan teknik dan strategi pembelajaran.

Perencanaan yang dilakukan guru berdasarkan teori di atas, dimana guru merencanakan berdasarkan tujuan pembelajaran dalam mengenal bangun datar melalui media geometri, media dan sumber yang tersedia di lingkungan sekolah. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar melalui media Geometri dapat dikategorikan terlaksana dengan baik, karena guru membuat perencanaan yang memudahkan dalam penyampaian materi, adapun perencanaan yang dilakukan guru antara lain: a) Membuat Rencana Kegiatan Harian, dalam hal ini guru RKH memuat Hasil Pembelajaran yakni anak dapat mengenal bangun datar dan memuat Kompetensi Dasar, sesuai dengan Tema adapun tema yang diangkat. b) Memilih bahan main, dalam hal ini guru menentukan media pembelajaran sesuai tema yakni rekreasi. c) Metode Pembelajaran yakni metode ceramah dan pemberian tugas yang digunakan sesuai dengan tema dan langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran. d) Membuat penilaian hasil belajar yakni membuat penilaian perkembangan kemampuan anak berdasarkan aspek yang diteliti. Alasan perencanaan pembelajaran yang dilakukan untuk memodifikasi pembelajaran agar tidak membosankan bagi anak, dengan demikian maka kemampuan berbicara anak akan meningkat melalui metode pemberian tugas. Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan guru dilihat sangat unik dalam memotivasi perkembangan kognitif anak, guru mengangkat tema yang diminati anak dan menggunakan media nyata sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran, hasil belajar yang diharapkan tertuang dalam rencana kegiatan inti pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar melalui media geometri pada usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Media Geometri dalam pembelajaran digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah secara sistematis. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar melalui media geometri antara lain: a) Pijakan lingkungan yakni mengatur letak media pembelajaran serta meja dan kursi. b) Pijakan sebelum main yakni membuka pembelajaran dengan do'a dan salam, mengadakan kegiatan pembukaan (menyanyi, bersyair dan lain sebagainya), mengecek kehadiran anak, menyampaikan apersepsi tentang pengenalan bangun datar, membagi kelompok belajar, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. c) Pijakan saat main yakni mengajak anak membuat bangunan dari bangun datar, menyebutkan nama bangunan yang dapat dihasilkan dari bangun datar, menyusun kepingan *puzzle* bangun datar. d) Pijakan setelah main yakni memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan ide pikiran, memberikan kesempatan kepada anak untuk menyatakan kesulitan dalam belajar, menutup pelajaran dengan do'a dan salam. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pengenalan bangun datar yang

dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan tema rekreasi. Keunikan yang peneliti temui dalam penelitian ini adalah anak terlibat langsung dalam penggunaan media dan anak sangat aktif dalam mengenal bangun datar dengan menggunakan media pembelajaran. 3) Peningkatan kemampuan mengenal bangun datar melalui media geometri pada usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bangun datar melalui media Geometri maka dalam penelitian ini peneliti berpandangan pada teori di atas, dan membuat indikator penilaian yang sesuai dengan perkembangan anak. Peningkatan kemampuan mengenal bangun datar melalui media geometri pada usia 5-6 tahun antara lain: kemampuan anak membuat bangunan dari bangun datar lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 35%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 45%, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 65%, pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 75%. Sedangkan kemampuan anak membuat bangunan dari bangun datar bentuk lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 40%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 50%, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 60%, pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 80%. Kemampuan anak menyusun kepingan *puzzle* bangun datar bentuk lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 35%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 45%, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 65%, pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 75%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa peningkatan kemampuan mengenal bangun datar melalui media geometri pada usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi dikategorikan “berkembang sangat baik”. Secara khusus dapat ditarik kesimpulan bahwa: a) Kemampuan mengenal bangun datar melalui media geometri pada usia 5-6 tahun antara lain: kemampuan anak membuat bangunan dari bangun datar lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 35%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 45%, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 65%, pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 75%. b) Kemampuan anak membuat bangunan dari bangun datar bentuk lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 40%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 50%, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 60%, pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 80%. c) Kemampuan anak menyusun kepingan *puzzle* bangun datar bentuk lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi empat pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 35%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 45%, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 65%, pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 75%.

Saran

Dari kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran untuk perubahan demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa mendatang adalah: a. Guru dapat merancang pendekatan yang berguna dalam memotivasi anak dalam belajar agar kemampuan pengenalan bangun datar anak dapat berkembang sebagaimana mestinya. b. Guru dapat melaksanakan pembelajaran kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. c. Untuk menarik respon anak dalam belajar hendaknya guru sering menggunakan perlombaan dalam kegiatan pembelajaran..

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Abdul, 2011. **Perencanaan Pembelajaran**. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2011. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Laksana
- Daitan Tarigan, 2006. **Belajar dan Pembelajaran**. Surabaya: Rosda
- Daryanto, 2011. **Psikologi Anak 4 Tahun Pertama**. PT. Grafika Aditama: Bandung
- Dimiyati, 2008. **Pendidikan Anak Usia Dini : Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak untuk Para Guru dan Orang Tua**. Yogyakarta: Diva Press
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000. **Psikologi Belajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliyawati, 2006. **Cerdaskan Otak Anak di Usia Emas (0-5 Tahun)**. Yogyakarta: Galang Press
- Hambali, Hamid, 1996. **Media Pembelajaran**. Yogyakarta: Kaukara Dipantara
- Iskandar, 2011. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: GP Press
- Jenifer, 2005. **Beyond The Fundamentals**. London: Thames and Hudson.
- Joyce P, Gall; Borg, Walter R. 2003. **Educational Research an Intruction**. Singapore: AB
- Lestari, K.W. 2011. **Belajar dan Pembelajaran Interaktif**. Bandung: PT Refika Aditama
- Lewis, Peta. 2013. **Multimedia Design**. Australia: BTEC
- Kemp, 1986. **The Theoretical and Conceptual Bases of Instructional Design**. London: Kogan Page
- Moleong, Lexy J, 2013. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nawawi, Hadari, 1989. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada Erlangga
- Rueffendi, 1991. **Sumber dan media Pembelajaran**. Bandung: Pustaka Setia.
- Sadiman, 2005. **Konsep dan Makna Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina, 2010. **Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta: Kencana.
- Satyasa, 2007. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2013. **Media Pengajaran**. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sujiono, Yuliana Nurani. 2011. **Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta: PT Indeks.
- Suyanto, 2007. **Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran**. Jakarta: Press